

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Pelaksanaan Metode *SEFT Total Solution* dalam Menangani Trauma Remaja Korban Perkosaan

Hasil yang dapat diketahui dari pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* dalam menangani trauma remaja korban perkosaan adalah berupaya untuk memulihkan kondisi kejiwaan yang dialami oleh klien korban perkosaan. Bagaimanapun keadaan atau trauma yang dialami oleh korban perkosaan mereka tetap layak untuk mendapatkan hak sebagaimana manusia yang hidup pada umumnya “hak untuk menjalankan hidup, memperoleh pendidikan, mendapatkan bimbingan yang bersifat mental atau spiritual, dan berbaaur dalam lingkungan sosial”.

Metode *SEFT Total Solution* sebagai salah satu alternatif untuk membantu memulihkan trauma korban perkosaan dengan melalui pendekatan psikologi dan spiritual meskipun metode *SEFT Total Solution* dalam pelaksanaannya mengalami beberapa hambatan akan tetapi berupaya untuk menyelesaikan permasalahan dari setiap kasus yang dialami oleh klien dengan persentase 95% dengan tiga kali tahapan terapi sesuai dengan kondisi dan latarbelakang klien.

Apabila merujuk pada tujuan dari metode *SEFT Total Solution* yaitu menumbuhkan sikap optimisme dalam diri klien, keluarga, lingkungan masyarakat, dan yang paling utama masih

bisa melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT yang menjalankan perintah dan larangan-Nya. Untuk itu, Yayasan As Samawat menjadi salah satu wadah pembinaan kemasyarakatan dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial yang kehadirannya memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya di Kota Semarang. Hasil analisis ini secara mudah dibagi menjadi beberapa bagian:

1. Waktu bimbingan *SEFT Total Solution*

Pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari jum'at dengan bapak Sumito Anas S.Ag selaku konselor di Yayasan As Samawat, hal tersebut dapat terlaksana dari hasil kerjasama antara Yayasan As Samawat Semarang dengan Bapas Klas 1 Semarang. Sebelum terapi *SEFT Total Solution* dilaksanakan, konselor melakukan diagnosa yaitu memperhatikan masalah klien.

Pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* di Yayasan As Samawat Semarang masih mengalami beberapa hambatan akan tetapi berupaya untuk menyelesaikan permasalahan dari setiap kasus yang dialami oleh klien dengan persentase 95% dengan tiga kali tahapan terapi sesuai dengan kondisi dan latarbelakang klien. Alasan lain adalah dengan penyampaian yang baik dan pemberian motivasi pada klien di Yayasan As Samawat Semarang serta didukung juga dengan sarana dan prasarana yang ada.

2. Subjek dan obyek metode *SEFT Total Solution*

Aspek lain yang sangat penting dan tidak dapat dihilangkan dalam pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* adalah subjek dan obyek yaitu konselor dan klien. Subjek atau konselor di Yayasan As Samawat Semarang adalah bapak Sumito Anas S.Ag. Sedangkan obyek di Yayasan As Samawat Semarang adalah klien. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti selama di lapangan, metode *SEFT Total Solution* di Yayasan As Samawat Semarang dilakukan secara individu dan kelompok. Pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* kepada klien baik dengan cara individu maupun kelompok sebenarnya banyak mengalami hambatan, akan tetapi metode *SEFT Total Solution* berupaya untuk menyelesaikan permasalahan dari setiap kasus yang dialami oleh klien.

3. Metode *SEFT Total Solution* dan pemulihan

Setelah mengetahui waktu, subjek, obyek, materi, sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan *SEFT Total Solution* kurang lengkap apabila metode yang digunakan belum masuk dalam suatu rangkaian pelaksanaan *SEFT Total Solution*. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan *SEFT Total Solution* di Yayasan As Samawat Semarang adalah dengan bimbingan individu dan kelompok dengan cara konselor melakukan diagnosa yaitu memperhatikan masalah klien, mensucikan jiwa yaitu minta ampun kepada Allah SWT atas segala dosa dengan menghadirkan rasa penyesalan bertekad

untuk memperbaiki diri, mendoakan sesuai dengan harapan klien, memberikan nasihat kepada klien dengan memberikan materi pemahaman aqidah, pembinaan akhlak, dan materi ibadah, cara yang dipakai dalam memberikan materi kepada remaja korban perkosaan sangatlah berbeda karena mereka dikategorikan sebagai pengidap penyakit psikologi yang tidak bisa berfikir normal layaknya manusia pada umumnya, yang terakhir eksekusi dengan lembut atau melakukan *tapping*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* dalam menangani trauma remaja korban perkosaan di Yayasan As Samawat Semarang dengan cara bertahap serta dengan materi-materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan latarbelakang klien berjalan dengan baik sehingga klien dapat disembuhkan, dalam hal ini remaja korban perkosaan tidak mudah kambuh kembali dengan masalah yang sebelumnya dan dapat mengatur masalah yang dihadapi dengan baik dalam proses kehidupannya.

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* dalam menangani trauma remaja korban perkosaan di Yayasan As Samawat Semarang, dalam hal ini peneliti mengambil tiga klien yang menjadi penelitian, masing-masing klien merasakan perbedaan setelah melaksanakan metode *SEFT Total Solution* dari masalah yang sebelumnya. Seperti yang dialami oleh Bungah (nama samaran) remaja

berusia 19 tahun berasal dari Candisari Semarang. Bungah mengalami trauma berupa ketakutan, kecemasan, dan keadaan jiwa yang tidak menentu, setelah Bungah melakukan metode *SEFT Total Solution* di Yayasan As Samawat Semarang Bungah merasakan ada dorongan kuat yang membuat dirinya lebih baik dari sebelumnya, karena dalam pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* diberikan bimbingan berupa pemahaman tentang aqidah yang membantu klien untuk lebih percaya kepada Allah SWT dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT, pembinaan akhlak membantu agar klien ikhlas, bersabar, bertawakal, dan berikhtiar atas musibah yang terjadi pada dirinya, materi ibadah meliputi shalat dan berdo'a atau dzikir membantu klien agar sedikit-demi sedikit dapat menghilangkan perasaan yang dialaminya (Wawancara tanggal 19 September 2016).

Hal ini juga dirasakan oleh Mawar (nama samaran) remaja berusia 15 tahun berasal dari Semarang Barat. Mawar mengalami perasaan marah, takut, dan menangis, pada awal pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* Mawar selalu menangis karena teringat kejadian yang dialaminya sehingga pada proses awal konselor merasa kesulitan dalam upaya pelaksanaan metode *SEFT Total Solution*, setelah konselor membujuk klien dengan baik disertai dengan materi pemahaman aqidah, pembinaan akhlak, dan materi ibadah, akhirnya sedikit-demi sedikit klien dapat di terapi dengan

metode *SEFT Total Solution* secara bertahap dengan baik, sehingga klien dapat merasakan lebih baik dari yang sebelumnya (Wawancara tanggal 19 September 2016).

Selanjutnya kasus yang dialami oleh Melati (nama samaran) usia 12 tahun tinggal di desa Karangayu Semarang Barat, Melati mengalami trauma yang berkepanjangan karena ancaman yang diberikan oleh ayah selalu terbayang. Perasaan takut, menangis, putus harapan yang selalu terungkapkan oleh Melati. Kasus yang dialami oleh Melati ini membutuhkan dukungan yang maksimal baik dari pihak konselor, keluarga, teman sebaya, serta lingkungan yang mendukung atas kesembuhan Melati dari trauma yang dialaminya. Dengan berbagai dukungan yang diberikan kepada Melati sehingga dalam pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* dapat berjalan dengan baik, akhirnya klien terdorong ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat disembuhkan dari trauma yang dialaminya (Wawancara tanggal 20 September 2016).

B. Analisis Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pelaksanaan Metode *SEFT Total Solution* Menangani Trauma Remaja Korban Perkosaan

Berdasarkan data di lapangan maka bimbingan dan konseling Islam dalam pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* menangani trauma remaja korban perkosaan di Yayasan As Samawat Semarang dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan

metode *SEFT Total Solution* di Yayasan As Samawat Semarang terdapat unsur-unsur bimbingan dan konseling Islam pada proses tahap awal akan dimulai metode *SEFT Total Solution* yaitu konselor memberikan nasihat dengan materi pemahaman aqidah, pembinaan akhlak, dan materi ibadah. Meskipun materi-materi yang disampaikan mengalami beberapa hambatan akan tetapi konselor berupaya untuk menyampaikan kepada klien dengan harapan agar dapat:

1. Menumbuhkan sikap optimis dalam diri klien dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya
2. Menumbuhkan harapan bahwa kehidupan yang lebih baik masih bisa dimiliki
3. Menumbuhkan sikap realistis dalam bentuk menerima peristiwa buruk yang telah terjadi
4. Memotivasi dalam mengembalikan rasa percaya dirinya agar dapat mengaktualisasikan dirinya kembali
5. Menumbuhkan rasa sabar, ikhlas pada diri klien dan keluarganya
6. Menumbuhkan rasa tenang dan menghilangkan rasa gelisah pada diri klien
7. Memberikan sugesti pada diri klien dengan materi yang disampaikan

Ditinjau dari segi kesehatan mental (jiwa), materi akidah seperti dzikir dan do'a tentunya berperan dalam proses pembinaan, karena dzikir dan do'a sangat berhubungan erat dengan batiniah

seseorang sehingga langsung membentuk sifat mengingat dan mengungkap perasaan. Apabila seseorang itu diterapi secara lahir kemudian dibersihkan secara batin maka seseorang itu akan lebih mudah mengontrol rasa ketakutannya, rasa kecemasan, dan bisa membangkitkan rasa percaya diri sehingga akan mudah akan berimplikasi pada ketenangan batin dan jiwanya, karena apabila orang itu semakin banyak berdzikir dan berdo'a maka akan semakin tinggi pula ketenangan jiwanya dan semakin tinggi ketaqwaan dan keimanannya.

Dari uraian diatas nampak bahwa materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* mejadi salah satu alternatif sarana pemulihan yang mencakup lahir maupun batin, sehingga dapat menyadarkan klien akan fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hasil penulisan ini sejalan dengan teorinya Aunur Rahim Faqih dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling dalam Islam yang menyatakan bahwa dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan hidup seperti itu maka akan tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam suatu bimbingan dan konseling metode penyampaian menjadi bagian yang sangat penting, karena metode terkait dengan bagaimana seorang pembimbing menyampaikan materi, memberikan pemahaman kepada yang dibimbing.

Keberhasilan pembimbing dapat dinilai apakah metode yang digunakan tepat atau tidak, klien memahami materi atau tidak. Dan bisa menempatkan proses pembinaan sesuai dengan latar belakang kondisi klien. Inilah fungsi dari metode bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam.

Adapun metode yang digunakan oleh pembimbing dalam membantu remaja trauma perkosaan yaitu dengan menggunakan metode langsung penalaran logis yaitu berdialog dengan akal dan perasaan, dimana pembimbing berdialog langsung kepada klien secara tatap muka. Pembimbing dalam memberikan layanan, harus memahami kondisi klien, menjalin hubungan baik, dan saling percaya. Pembimbing pun juga memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya pada saat proses bimbingan berlangsung agar tercapai pemahaman yang diinginkan.

Dengan adanya pelayanan bimbingan secara langsung ini, klien dengan mudah mengungkapkan segala permasalahannya, baik yang bersifat pribadi maupun umum, karena pembimbing adalah orang yang dapat dipercaya dan dapat menyimpan rahasia. Selain itu, klien meyakini bahwa pembimbing dapat membantu mengatasi permasalahan klien (remaja trauma perkosaan) tanpa harus menghilangkan eksistensi Allah. Sehingga dalam hal ini pembimbing berfungsi sebagai perantara.

Lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan. Dukungan moril yang diberikan oleh konselor dan semua pihak yang ada di sekelilingnya khususnya keluarga

merupakan suatu bentuk menciptakan suasana lingkungan yang kondusif bagi klien. Klien diberikan suasana yang nyaman agar mempermudah proses terapi. dengan adanya perhatian dari konselor di Yayasan As Samawat semakin memudahkan klien untuk keluar dari masalahnya. Hal ini merupakan bentuk dukungan dari pihak Yayasan As Samawat.